

PELAKSANAAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) BASMALAH ARRAFI'UL A'LAA PONTOANAK

Royyin, Bambang Genjik, Husni Syahrudin

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email:royyin96kbit@gmail.com

Abstract

Baitul maal wat tamwil arrafi'ul a'laa is an Islamic financial institution that provides services to the community both in terms of deposits and loans. This research aims to find out the implementation of financial management at BMT Basmalah Arrafi'ul A'laa Pontianak. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection tools used in the form of observation, interview and analysis of documents. From the results of the research it is known that the financial management of BMT Basmalah Arrafi'ul A'laa in the form of financing and saving loans. It can be known that lancer assets in 2016 to 2018 have increased. It also affects fixed assets, current debt and capital which also increased.

Keywords: *Implementation of financial management, BMT basmalah arrafi'ul a'laa*

PENDAHULUAN

Baitul maal wat tamwil merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan pada dasar prinsip syariah (Islam). Ada dua divisi utama lembaga, sebagai dasar bisnis yaitu sebagai Baitul Maal Wat Tamwil. Divisi pertama berkaitan misi sosial, yaitu sebagai lembaga pengelolaan zakat, infaq, wakaf, shadaqah, dan lain-lain. Sedangkan divisi kedua bergerak pada bidang bisnis (profit) (Kuat Ismanto,2015). BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah telah berkembang cukup pesat. Perkembangan ini ditandai dengan bertambahnya jumlah BMT serta perhimpunan-perhimpunan yang menaunginya.

Salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara adalah adanya dukungan dari sistem keuangan

yang sehat dan stabil. Perkembangan perekonomian yang semakin kompleks

tentunya membutuhkan ketersediaan, dan peran lembaga keuangan. Oleh karena itu peranan lembaga keuangan dalam suatu negara sangat penting. Tidak ada suatu negara pun yang hidup tanpa memanfaatkan lembaga keuangan (Siamat, 1995:47).

Indonesia memiliki beragam bentuk lembaga keuangan. Lembaga tersebut dapat berupa lembaga keuangan bank dan non bank. Misalkan non bank seperti asuransi, koperasi, dan sebagainya. Kini banyak bermunculan lembaga keuangan syariah seperti bank syariah, koperasi syariah, dan BMT di Indonesia yang beroperasi berdasarkan syariat Islam sejak dikemukakan fatwa tentang haramnya bunga bank. Lembaga

keuangan syariah tidak menerapkan sistem bunga, melainkan dengan sistem bagi hasil.

Ada beberapa hal penting, mengapa BMT perlu di kembangkan di Indonesia dan berbagai daerah. Salah satu tujuan didirikannya BMT adalah untuk melayani masyarakat kecil. Meringankan pengusaha pemula dengan menghadirkan sistem keuangan yang mudah dan tidak memiliki biaya tinggi. Kegagalan pengembangan usaha pada tingkat mikro adalah akal secara ekonomi (Yunus, 2015 dalam Kuat Ismanto, 2015). Maka kehadiran juga BMT dianggap sebagai solusi atas kondisi tersebut.

Masyarakat membutuhkan lembaga keuangan syariah yang tidak hanya berorientasi dalam hal bisnis, tetapi juga sosial. Bukan lagi dalam bentuk bank syariah, karena pada umumnya lembaga keuangan dalam bentuk bank lebih berorientasi dalam hal bisnis dan sulit menjangkau pemenuhan kebutuhan pengusaha mikro/kecil. Salah satu lembaga keuangan syariah alternatifnya adalah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). BMT merupakan lembaga keuangan syariah yang berupaya untuk tidak hanya berpihak pada perolehan keuntungan oleh pemilik modal saja. Tetapi juga mendistribusikan kekayaan secara adil dan merata. Lembaga keuangan syariah ini juga berfungsi untuk membantu kelompok masyarakat yang membutuhkan dana yang pada umumnya dalam menjalankan usaha mikro/kecil.

Dalam pendirian maupun operasional BMT tidak hanya melibatkan golongan-golongan tertentu namun dari semua kalangan masyarakat tanpa ada batasan ekonomi, sosial maupun agama. Semua golongan masyarakat dapat berperan serta dalam pembangunan lembaga keuangan syariah yang

dapat bermanfaat bagi semua kelompok masyarakat secara merata bahkan dari kelompok masyarakat serta pengusaha kecil sekalipun. BMT Basmalah Arrafi'ul A'laa Pontianak merupakan lembaga keuangan syariah yang memberikan pelayanan kepada masyarakat baik dalam hal simpanan maupun pembiayaan.

Peran BMT dalam mengembangkan usaha mikro di lingkungannya merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan nasional. BMT Basmalah Arrafi'ul A'laa Pontianak merupakan lembaga keuangan syariah yang memberikan pelayanan kepada masyarakat baik dalam hal simpanan maupun pembiayaan.

BMT Basmalah Arrafi'ul A'laa Pontianak merupakan lembaga keuangan syariah yang memberikan pelayanan kepada masyarakat baik dalam hal simpanan maupun

pembiayaan. Dalam hal pembiayaan, BMT Basmalah Arrafi'ul A'laa Pontianak cukup mempunyai potensi cukup tinggi. Terlebih lagi pembiayaan *musyarakah* yang merupakan salah satu jenis pembiayaan paling diminati masyarakat. Maka dibutuhkan sistem pengendalian intern yang baik untuk mencegah terjadinya kesalahan dan kegagalan yang dapat merugikan pihak BMT Basmalah Arrafi'ul A'laa Pontianak yang berperan sebagai *shahibul maal* maupun pihak nasabah yang berperan sebagai *mudharib*.

Mengingat pentingnya pengelolaan keuangan dalam kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, maka penulis tertarik untuk membahas masalah mengenai pengelolaan keuangan pada BMT Basmalah Arrafi'ul A'laa. Adapun tentang keuangan BMT Basmalah Arrafi'ul A'laa Pontianak sebagaimana telah disebutkan RAT, tahun 2016-2018

kondisi neraca keuangan BMT Basmalah Arrafi'ul A'laa adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Laporan posisi keuangan (neraca)
BMT Basmalah Arrafi'ul A'laa

Aktiva	2016	2017	2018
Aktiva Lancar:			
Kas Ditangan	30,403,900.00	33,508,800.00	47,581,300.00
Bank	305,175,232.57	637,891,820.31	839,214,046.53
BMT	58,181,155.59	98,483,408.00	171,889,168.97
Piutang Pembiayaan	1,344,636,062.39	1,277,257,626.94	1,341,302,606.08
Pembiayaan Mudharah	66,279,472.88	61,394,252.72	141,071,232.19
Cadangan Kerugian Piutang	(22,287,058.37)	(17,668,528.37)	(27,358,928.37)
Persediaan	1,807,000.00	1,206,000.00	891,000.00
Deposit PPOB	15,000,000.00	15,000,000.00	15,000,000.00
Total Aktiva Lancar	1,799,195,725.06	2,107,073,379.60	2,529,590,425.40
Aktiva Tetap:			
Kendaraan	30,855,500.00	30,855,500.00	30,855,500.00
Akumulasi Penyusutan	(20,655,500.00)	(24,255,500.00)	(27,855,500.00)
	10,200,000.00	6,600,000.00	3,000,000.00
Perabot Kantor	21,137,500.00	21,137,500.00	21,782,500.00
Akumulasi Penyusutan	(15,598,750.00)	(17,565,800.00)	(19,354,250.00)
	5,538,750.00	3,571,700.00	2,428,250.00
Total Aktiva Tetap	15,738,750.00	10,171,700.00	5,428,250.00
Total Aktiva	1,814,934,475.06	2,117,245,079.60	2,535,018,675.40
Pasiva:			
Hutang Lancar			
Hutang Simpanan Mdh	988,599,578.50	1,278,402,563.87	1,614,639,594.47
Hutang Infaq dan Shadaqah	15,220,383.36	13,348,471.98	10,980,878.43
Pend. Margin Ditangguhkan Mrb	368,246,300.00	339,890,300.00	357,136,050.00
Pend. Margin Ditangguhkan Ijarah	11,205,000.00	11,989,000.00	29,239,000.00
Hutang Zakat	5,582,064.55	4,928,447.50	4,525,535.25
Total Hutang Lancar	1,388,853,326.41	1,648,558,783.35	2,016,521,058.15
Hutang jk Panjang			
Hutang DBS	50,000,000.00	50,000,000.00	50,000,000.00
Modal			
Setoran Pokok	6,000,000.00	10,300,000.00	13,900,000.00
Simpanan Wajib	127,777,666.04	139,436,499.04	155,718,999.04
Penyertaan Modal Anggota	103,969,519.34	114,221,357.95	126,678,642.43
Cadangan Umum	47,015,957.68	55,803,247.92	68,260,532.40
Laba Ditahan s/d Tahun 2015	29,182,687.69	35,040,881.19	35,040,881.19
SHU Tahun Berjalan	62,135,317.90	63,884,310.15	68,898,562.19
Total Modal	376,081,148.65	418,686,296.25	468,497,617.25
Total Pasiva	1,814,934,475.06	2,117,245,079.60	2,535,018,675.40

Berdasarkan table neraca tersebut tampak jumlah aktiva BMT Basmalah Arrafi'ul A'laa pada tahun 2016-2018 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2016 berjumlah 1.814.934.475,06 pada tahun 2017 berjumlah sebesar 2.117.245.079,60 dan pada tahun 2018 berjumlah 2.535.018.675,40. Sedangkan pasivanya juga mengalami peningkatan

dari tahun 2016-2018, dimana pada tahun 2016 berjumlah sebesar 1.814934,475.06, tahun 2017 berjumlah sebesar 2,117,245,079.60 dan pada tahun 2018 berjumlah 2,535,018,675.40. ini menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, sebab jumlah aktivanya sama dengan jumlah pasivanya. Kondisi ini pun secara tidak langsung menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang

cukup baik. Selain itu, data neraca ini juga menunjukkan adanya pembukuan keuangan secara tertib

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan keuangan pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Basmalah Arrafi'ul A'laa Pontianak menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan atau memaparkan secara faktual dan objek mengenai pelaksanaan pengelolaan keuangan pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Basmalah Arrafi'ul A'laa Pontianak.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah manajer oprasional/bendahara BMT Basmalah Arrafi'ul A'laa Pontianak. Sedangkan teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara/interview, dokumentasi, pedoman wawancara, pengujian keabsahan data.

Jenis dan Metode Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan keuangan pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Basmalah Arrafi'ul A'laa Pontianak sesuai dengan masalah, tujuan dan manfaat penelitian maka di dalam penelitian ini pendekatan yang dianggap cocok dan relevan adalah pendekatan kualitatif dan metode penelitian di dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu peneliti ingin mendeskripsikan atau memaparkan secara faktual dan objek mengenai pelaksanaan pengelolaan keuangan pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Basmalah Arrafi'ul A'laa Pontianak.

Lokasi penelitian

Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan ingin melihat dan mengetahui tentang pelaksanaan pengelolaan keuangan pada Baitul

Maal Wat Tamwil Basmalah Arrafi'ul A'laa Pontianak.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah manajer oprasional/bendahara Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Basmalah Arrafi'ul A'laa Pontianak.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Pada penelitian teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiono (2017:224) ada empat macam teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi
- d. Triangulasi/Gabungan

Alat Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Pedoman Wawancara

Saat dilakukan wawancara inilah pedomena wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian dan berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi narasumber yaitu manajer operasional/bendahara BMT Basmalah Arrafi'ul Alaa.

Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017:366),”Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari untuk berbagai sumber dengan berbagai cara, triangulasi dalam pengumpulan data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Sehingga peneliti dalam melakukan teknik keabsahan data dengan metode triangulasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Triangulasi teknik pengumpulan data yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

HASIL PENELITIAN

Pembahasan

Berdasarkan peneliti mengajukan pertanyaan kepada manajer operasional Baitul Maal Wat Tamwil Basmalah Arrafi'ul A'laa Pontianak adalah sebagai berikut.

Baitul Maal Wat Tamwil Basmalah Arrafi'ul A'laa adalah sebuah

BMT yang salah satu kegiatannya usaha simpan pinjam. Syarat untuk menjadi anggota BMT ialah mengisi formulir yang telah disediakan oleh BMT. Adapun ketentuan dalam mengajukan pinjaman di BMT Basmalah Arrafi'ul A'laa adalah menggunakan fotocopy kartu tanda penduduk (KTP), kartu keluarga (KK) dan pas foto.

Pelaksanaan pengelolaan keuangan merupakan suatu proses pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana didalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengelolaan terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan.

Berdasarkan penelitian hasil wawancara yang dilakukan terhadap manajer operasional dan bendahara BMT Basmalah Arrafi'ul A'laa Pontianak, maka peneliti menemukan masalah terkait dengan teori yang sudah dipaparkan, dijelaskan bahwa pengembangan usaha BMT merupakan sesuatu yang dilakukan guna meningkatkan perkembangan atau kemajuan pada BMT. Untuk mengembangkan usahanya, BMT dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Pinjaman yang diperlukan anggota termasuk calon anggota yang sudah memenuhi syarat. Adapun aspek-aspek yang dianalisis meliputi:

1. Perencanaan keuangan didefinisikan sebagai proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Senduk, 2009:3)

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat diketahui bahwa perencanaan pengelolaan keuangan di BMT sangat baik, hal ini dapat dilihat dari laporan posisi keuangan (Neraca) BMT Basmalah Arrafi'ul A'laa Pontianak sebagai berikut:

Tabel 2
Laporan posisi keuangan (neraca)
BMT basmalah arrafi'ul a'laa

Aktiva	2016	2017	2018
Aktiva Lancar:			
Kas Ditangan	30,403,900.00	33,508,800.00	47,581,300.00
Bank	305,175,232.57	637,891,820.31	839,214,046.53
BMT	58,181,155.59	98,483,408.00	171,889,168.97
Piutang Pembiayaan	1,344,636,062.39	1,277,257,626.94	1,341,302,606.08
Pembiayaan Mudharah	66,279,472.88	61,394,252.72	141,071,232.19
Cadangan Kerugian	(22,287,058.37)	(17,668,528.37)	(27,358,928.37)
Piutang Persediaan	1,807,000.00	1,206,000.00	891,000.00
Deposit PPOB	15,000,000.00	15,000,000.00	15,000,000.00
Total Aktiva Lancar	1,799,195,725.06	2,107,073,379.60	2,529,590,425.40
Aktiva Tetap:			
Kendaraan	30,855,500.00	30,855,500.00	30,855,500.00
Akumulasi Penyusutan	(20,655,500.00)	(24,255,500.00)	(27,855,500.00)
	10,200,000.00	6,600,000.00	3,000,000.00
Perabot Kantor	21,137,500.00	21,137,500.00	21,782,500.00
Akumulasi Penyusutan	(15,598,750.00)	(17,565,800.00)	(19,354,250.00)
	5,538,750.00	3,571,700.00	2,428,250.00
Total Aktiva Tetap	15,738,750.00	10,171,700.00	5,428,250.00
Total Aktiva	1,814,934,475.06	2,117,245,079.60	2,535,018,675.40
Pasiva:			
Hutang Lancar			
Hutang Simpanan Mdh	988,599,578.50	1,278,402,563.87	1,614,639,594.47
Hutang Infaq dan Shadaqah	15,220,383.36	13,348,471.98	10,980,878.43
Pend. Margin Ditangguhkan Mrb	368,246,300.00	339,890,300.00	357,136,050.00
Pend. Margin Ditangguhkan	11,205,000.00	11,989,000.00	29,239,000.00
Ijarah Hutang Zakat	5,582,064.55	4,928,447.50	4,525,535.25
Total Hutang Lancar	1,388,853,326.41	1,648,558,783.35	2,016,521,058.15
Hutang jk Panjang			
Hutang DBS	50,000,000.00	50,000,000.00	50,000,000.00
Modal			
Setoran Pokok	6,000,000.00	10,300,000.00	13,900,000.00
Simpanan Wajib	127,777,666.04	139,436,499.04	155,718,999.04
Penyertaan Modal Anggota	103,969,519.34	114,221,357.95	126,678,642.43
Cadangan Umum	47,015,957.68	55,803,247.92	68,260,532.40
Laba Ditahan	29,182,687.69	35,040,881.19	35,040,881.19
SHU Tahun Berjalan	62,135,317.90	63,884,310.15	68,898,562.19
Total Modal	376,081,148.65	418,686,296.25	468,497,617.25
Total Pasiva	1,814,934,475.06	2,117,245,079.60	2,535,018,675.40

Sumber: RAT BMT Basmalah Arrafiul A'laa Pontianak

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perencanaan pengelolaan keuangan BMT meningkat disebabkan karena pembiayaan meningkat dan sebaliknya jika terjadi penurunan disebabkan pembiayaan menurun. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa BMT mempunyai harta yang cukup baik dalam memenuhi kewajibannya. Perencanaan pengelolaan keuangan dapat dicapai berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki BMT menunjukkan

kriteria yang cukup baik untuk memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan tiga tahun berturut-turut yang menunjukkan angka yang cukup stabil dimana angka yang dihasilkan tidak mengalami fluktuasi yang terlalu signifikan.

2. Pelaksanaan pengelolaan keuangan adalah sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk

pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien (Sartono, 2011:50)

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengelolaan keuangan BMT di alokasikan menjadi dua bagian yaitu pembiayaan dan simpan pinjam. Dimana pembiayaan terdiri dari mudharabah, murabahah, al-ijarah, sedangkan simpan pinjam terdiri dari simpanan mudharabah, simpanan pendidikan, simpanan qurban, simpanan walimah, simpanan haji dan simpanan hari raya.

3. Evaluasi pelaksanaan pengelolaan keuangan pada Baitul Maal Wat Tamwil Basmalah Arrafi'ul A'laa.

Evaluasi pelaksanaan pengelolaan keuangan adalah sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dalam beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Suchman yang dikutip oleh Arikunto, Jabar, & Abdul (2010:56). Definisi lain seperti yang dikemukakan oleh Stutflebeam yang dikutip oleh Arikunto, Jabar, & Abdul (2010:57), menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencairan dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternative keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa evaluasi pelaksanaan pengelolaan keuangan BMT jika dilihat dari laporan posisi keuangan (neraca) sangat baik, maka dari itu pihak BMT harus mempertahankan

Kinerja keuangannya. Sebaliknya jika mengalami kondisi buruk maka pihak BMT memperbaiki kinerjanya dengan meningkatkan dana agar BMT tidak mengalami penurunan atau fluktuasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai pelaksanaan pengelolaan keuangan pada BMT Basmalah Arra'fiul A'laa Pontianak, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan pengelolaan keuangan pada baitul maal wat tamwil basmalah arrafi'ul a'laa? Perencanaan pengelolaan keuangan BMT meningkat disebabkan

karena pembiayaan meningkat dan sebaliknya jika terjadi penurunan disebabkan pembiayaan menurun. Hal ini dapat diketahui dari laporan posisi keuangan (neraca).

Pelaksanaan pengelolaan keuangan pada baitul maal wat tamwil basmalah arrafi'ul a'laa? Pelaksanaan pengelolaan keuangan BMT di alokasikan menjadi dua bagian yaitu pembiayaan dan simpan pinjam. Evaluasi pelaksanaan pengelolaan keuangan pada baitul maal wat tamwil basmalah arrafi'ul a'laa?

Evaluasi pelaksanaan pengelolaan keuangan BMT jika dilihat dari laporan posisi keuangan (neraca) sangat baik, maka dari itu pihak BMT harus mempertahankan kinerja keuangannya. Sebaliknya jika mengalami kondisi buruk maka pihak BMT memperbaiki kinerjanya dengan meningkatkan dana agar BMT tidak mengalami penurunan atau fluktuasi.

Saran

Bagi pihak BMT dilihat dari laporan posisi keuangan (neraca) BMT

Basmalah Arrafi'ul A'laa sudah baik, hal ini perlu dipertahankan. Kemudian memperkuat modal agar lebih lagi dari periode sebelumnya agar BMT tetap beroperasi dengan baik.

Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menganalisis kinerja keuangan dengan menambahkan jumlah periode dan untuk sample objek penelitian disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih luas lagi misalnya BMT yang ada di Pontianak.

DAFTAR RUJUKAN

- Antonio, M.S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* Jakarta: Gema Insani Press.
- Zallum, A.Q. (1983). *Al Amwal Fi Daulah Alkhiafiah*. Cetakan I, Darul Ilmi lil Malayin, Beirut.
- Baridwan, Z. (2005). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.
- Siamat, D. *Manajemen Lembaga Keuangan*, intermedia (1995)
- Daymon, C, dan Holloway, I. (2008). *Metode-metode Riset*
- Nawawi, H. (2019). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kuat, I. (2015). *Pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Kota Pekalongan*. Melalui <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/penelitian/article/view/641>. Diakses 4 Januari 2020
- Kulitatif dalam *public Relation dan Marketing Communications*. Yogyakarta: Penerbitan Bentang.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mustofa. (2017) *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi. Offset.
- Ahmad, M. (2016). *Analisis Pengelolaan Keuangan Kopontren Al-Munawwir Dusun Krpyak Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Provinsi D.I.Y.* Melalui http://digilib.uin-suka.ac.id/22385/1/09240006_B_AB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf. Diakses 3 Januari 2020.
- Ridwan, M. (2004) *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil* Yogyakarta: UII Press.
- Sartono, (2011), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, S. (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Renika Cipta.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryani, (2017), *Pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) As-A'diyah Sengkang Kabupaten Wajo Dalam Perspektif Hukum Islam*. Melalui <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3945/1/Skripsi%20Suryana.pdf>. Diakses 3 Januari 2020.